

PERSEPSI PARA GURU SMA DWIJENDRA TERHADAP KUALITAS PROGRAM SIARAN RADIO KOMUNITAS DWIJENDRA 107.7 FM

Ni Made Adi Novayanti

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

Ni Nyoman Astri Ariesta Damayanti

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

Email: astriarst@gmail.com

ABSTRAK

Sejak diberlakukan Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, radio komunitas kini dapat beroperasi dengan baik di Indonesia. Radio komunitas di Indonesia patut diberikan perhatian untuk mewujudkan kualitas penyiaran yang baik. Salah satu radio komunitas di Indonesia adalah Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM, yang dimana radio tersebut merupakan radio komunitas pertama di Indonesia dan akan sangat baik apabila mendapat perhatian yang lebih.

Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu: Bagaimanakah persepsi para Guru SMA Dwijendra terhadap kualitas program siaran RaKom DJ? Apa saja masukan-masukan dari Guru SMA Dwijendra terhadap RaKom DJ? Informan yang peneliti pilih ada 3 adalah informan yang pernah bersiaran lebih dari 5 (lima) kali di RaKom DJ. Tujuannya adalah untuk mengetahui tanggapan tentang kualitas Radio Komunitas Dwijendra dan mewujudkan penyiaran yang baik di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang artinya pengumpulan data berupa uraian atau pernyataan. Dengan menggunakan subjek penelitian purposive sampling yaitu pengumpulan data dengan sengaja berdasarkan suatu karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: Guru SMA yang pernah bersiaran lebih dari 5 kali di RaKom DJ.

Setelah melakukan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas dari Radio Komunitas Dwijendra dari aspek: manajemen program, susunan program acara, kualitas penyiar, respon pendengar, sarana dan prasarana serta keterkaitannya dengan Yayasan Dwijendra adalah baik. Kemudian masukan-masukan untuk RaKom DJ tidak ada yang mengkhusus, hanya saja tentang lebih sering diadakannya acara Dunia Pendidikan.

Kata kunci: *Persepsi, Kualitas Program Siaran, Radio Komunitas.*

ABSTRACT

Since enacted Law No. 32 of 2002 on Broadcasting. At present, community radio can operate well in Indonesia. The Community radio in Indonesia should be given attention to achieve a good broadcast quality. One of the community radio in Indonesia is Dwijendra Community Radio 107.7 FM, where radio is the first community radio in Indonesia and would be better to get more attention. This research has two research questions, namely: How is The Perception of Dwijendra Senior High School Teachers Toward the Quality of Dwijendra Community Radio Broadcast Program? What are the suggestions of Dwijendra Senior High School Teachers toward the Quality of Dwijendra Community Radio Broadcast Program?

There were 3 informants who had been broadcasted more than 5 times at Dwijendra Community Radio.

This study aimed to determine the responses about the quality of Dwijendra Community Radio and achieve good broadcasting in Indonesia. This research employed the qualitative descriptive method which meant the data collection in the form of descriptions or statements. The data were collected by using purposive sampling research subjects that is collecting data intentionally based on a characteristic or characteristics, there were Senior

High School Teachers who had been broadcasted more than 5 times at Dwijendra Community Radio.

After conducting this research, it can be concluded that the quality of Dwijendra Community Radio of the program management aspects, program arrangement, quality of the announcer, response of listeners, facilities and infrastructure as well as its association with the Dwijendra Foundation are good. Then there is no specific suggestion for Dwijendra Community Radio, it's just about holding the World Education program more often.

Keywords: *Perception, The Broadcast Program Quality, Radio Community.*

1. PENDAHULUAN

Tercatat bahwa tonggak sejarah radio dunia dimulai pada tahun 1920 di Negeri Paman Sam alias Amerika Serikat. Sejarah radio di Indonesia sendiri dimulai 5 (lima) tahun setelahnya, tepatnya pada tanggal 16 Juli 1925. Perjalanan sejarah radio di Indonesia pun tidak hanya melulu terkait dengan Radio Republik Indonesia. Sebagaimana sejarah televisi di Indonesia, maka dalam sejarah radio di Indonesia tidak luput dari sejarah perkembangan radio swasta nasional yang juga berperan besar dalam menemani perjalanan sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia hingga kini.

Sebelum disahkannya UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, radio komunitas di Indonesia sering disebut radio ilegal atau radio gelap dan sering juga disebut-sebut sebagai pencuri frekuensi oleh pemerintah. Namun semenjak UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran tersebut berlaku efektif pada Desember 2002, maka peta dunia penyiaran di Indonesia langsung berubah, setidaknya dengan disahkannya keberadaan Lembaga Penyiaran Komunitas dalam sistem penyiaran nasional.

Proses dan sejarah advokasi UU Penyiaran ini cukuplah panjang. Namun setidaknya terdapat beberapa momen penting (milestone) sejarah tentang proses advokasi radio komunitas di Indonesia. Sebenarnya, upaya melakukan amandemen terhadap UU no 24 tahun 1997 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 3701) tentang penyiaran telah coba dilakukan sejak lama, namun kemudian reda. Upaya advokasi muncul dan menguat kembali ketika mencuatnya rencana amandemen UU Penyiaran No 24 Tahun 1997 tentang Penyiaran oleh DPR-RI periode 1999 dengan menggunakan hak inisiatifnya pada tahun 2002.

Situasi ini memberikan kesempatan bagi keterlibatan Civil Society (NGO, Perguruan Tinggi, Asosiasi Profesi, dll) dan para pelaku/pegiat radio komunitas, baik dalam hal untuk proses maupun terutama konten (isi) dari Amandemen UU (draft RUU amandemen). Berbagai wacana dan masukan dari Civil Society dan pelaku/pegiat radio komunitas tersebut didasarkan atas kenyataan radio-radio yang ada di Indonesia saat itu, kajian/penelitian, dan referensi serta pengalaman dari negara lain.

Setelah proses yang panjang tersebut, akhirnya pada Desember 2002 UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran telah berlaku efektif. Setelah itu, terbentuklah institusi KPI baik di pusat dan daerah sebagai implementasi UU penyiaran yang baru, yang akan berperan sebagai

“pengawal sistem penyiaran di Indonesia”.Selanjutnya, Menteri Perhubungan mengesahkan SKM Hub no 15 tahun 2003 yang disempurnakan pada SKM Hub no 17 Tahun 2004 tentang Master plan frekuensi FM di Indonesia, dimana frekuensi untuk Radio Komunitas menempati 3 kanal terakhir, yaitu 107,7 dan 107,8 serta 107,9 Mhz.

Kini proses advokasi belum selesai, karena masih terdapat beberapa PP dan keputusan KPI yang harus ada, untuk mengimplementasikan UU 32/2002 ini.

Beberapa pasal tentang radio komunitas adalah :

1. Pasal 1 butir 9 (Bab I. Ketentuan Umum). Menyatakan keberadaan lembaga penyiaran komunitas diantara lembaga penyiaran lainnya.
2. Pasal 13 ayat 2 (Bab III. Penyelenggaraan Penyiaran. Bagian Ketiga, Jasa Penyiaran). Menyatakan jasa penyiaran yang diselenggarakan oleh lembaga penyiaran komunitas.
3. Pasal 21 (Bab III. Penyelenggaraan Penyiaran. Bagian Keenam, Lembaga Penyiaran Komunitas). Mengatur tentang syarat dan karakter lembaga penyiaran komunitas.
4. Pasal 22 (Bab III. Penyelenggaraan Penyiaran. Bagian Keenam, Lembaga Penyiaran Komunitas). Mengatur tentang pendanaan pendirian dan sumber sumber pendanaan bagi lembaga penyiaran komunitas.
5. Pasal 23 (Bab III. Penyelenggaraan Penyiaran. Bagian Keenam, Lembaga Penyiaran Komunitas). Mengatur tentang sumber dana pendirian dan operasional.
6. Pasal 24 (Bab III. Penyelenggaraan Penyiaran. Bagian Keenam, Lembaga Penyiaran Komunitas). Mengatur tentang syarat kode etik dan tata tertib serta pengaduan pelanggaran kode etik oleh masyarakat.

Salah satu frekuensi tersebut, yaitu 107.7 Mhz, kini telah mulai dikenal banyak masyarakat terutama masyarakat di Kota Denpasar karena telah memiliki siaran resmi yaitu Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM. Kehadiran Radio Komunitas Dwijendra ini sangat berperan penting dalam bidang Pendidikan khususnya di SMA Dwijendra. Pasalnya, dalam siaran Radio Komunitas Dwijendra, para Guru SMA Dwijendra sering kali mendapat kesempatan untuk ikut bersiaran dan membagikan informasi seputar Pendidikan kepada pendengarnya. Maka dari itu sangat baik apabila Radio Komunitas Dwijendra kini diperhatikan lagi baik dari kualitas siarannya ataupun dari segi lain menurut persepsi para Guru SMA Dwijendra Denpasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi para Guru SMA Dwijendra terhadap Kualitas Program Siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM?
2. Apa saja masukan-masukan para Guru SMA Dwijendra terhadap program siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM?

Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi para Guru SMA Dwijendra terhadap kualitas program siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM dan untuk mengetahui masukan-masukan para Guru SMA Dwijendra terhadap kualitas program siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM.

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Persepsi Para Guru SMA Dwijendra yang pernah bersiaran di RaKom DJ lebih dari 5 (lima) kali bersiaran, Terhadap Kualitas Program Siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM.

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Untuk menambah perbendaharaan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang program siaran radio komunitas.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nanti dapat bermanfaat dalam mewujudkan program siaran radio komunitas yang berkualitas.

Kemudian berbicara tentang persepsi, (dari bahasa Latin *perceptio*, *percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran. Persepsi bisa dianggap sebagai tanggapan akan sesuatu yang disampaikan seseorang kepada khalayak atau public yang berhubungan dengan komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah proses dimana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak banyak. Organisasi-organisasi media ini akan menyebarluaskan pesan yang akan memengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat, lalu informasi ini akan mereka hadirkan serentak pada khalayak luas yang beragam. Hal ini membuat media menjadi bagian dari salah satu institusi yang kuat di masyarakat. Dalam komunikasi massa, media massa menjadi otoritas tunggal yang menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikan pada khalayak.

Pada umumnya, komunikasi massa memiliki kaitan yang kuat dengan media massa. Secara khusus komunikasi massa memiliki 8 macam fungsi, sebagai berikut.

1. Informasi, yaitu kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta, opini, pesan, komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang

2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar, melalui media massa.
4. Bahan diskusi, yaitu menyediakan informasi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
5. Pendidikan, yaitu dengan menyajikan informasi yang mengandung nilai edukasi, sehingga membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara informal.
6. Memajukan kebudayaan, media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran siaran radio, televisi, atau media cetak. pertukaran ini memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta memperkuat kerjasama masing-masing negara.
7. Hiburan, media massa adalah sarana yang banyak menyita waktu luang semua golongan usia, dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetikanya dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, bunyi, gambar, dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya hiburan lain.
8. Integrasi, yaitu banyaknya negara-negara di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu, karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat digunakan untuk menghubungkan perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Pelaksana penyiaran (seperti radio) komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Intinya, radio komunitas adalah "dari, oleh, untuk dan tentang komunitas".

Ada sejumlah perbedaan antara radio komunitas dengan radio swasta, yaitu tata cara pengelolaan dan tujuan pendiriannya. Pengelolaan radio komunitas memperhatikan aspek keterlibatan warga atau komunitas. Tujuan kegiatan penyiaran di radio komunitas melayani kebutuhan informasi warganya sehingga keterlibatan mereka dalam merumuskan program sangat penting

2. METODE

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data penelitian, yang akan dilaksanakan di SMA Dwijendra Denpasar dan Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM yang sama-sama berlokasi di Jalan Kamboja No. 17 Denpasar. Alasannya, karena SMA Dwijendra terus berhasil meningkatkan prestasinya dalam bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun. Dan Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM adalah radio komunitas pertama yang ada di Bali dan sama-sama bernaung dibawah

Yayasan Dwijendra Denpasar dengan SMA Dwijendra Denpasar, maka prestasi dari kedua Lembaga ini sangat luar biasa dan eksis.

Selain itu, para Guru SMA Dwijendra Denpasar juga beberapa kali telah mendapat kesempatan untuk bersiaran di Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM dalam acara Dunia Pendidikan. Jadi keduanya saling berkaitan erat.

Untuk melakukan penelitian ini, yakni mengenai persepsi Guru SMA Dwijendra terhadap kualitas program siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan studi kasus, yaitu riset yang mendalam tentang persepsi beberapa Guru SMA Dwijendra terhadap kualitas program siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM.

Adapun identifikasi dan definisi konsep yang digunakan adalah:

- 1) Persepsi adalah pendapat, tanggapan, atau penelitian seseorang terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat atau dirasakan.
- 2) Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, yaitu antara para Guru SMA Dwijendra terhadap pendengar.
- 3) Kualitas Program Siaran adalah tingkat baik buruknya atau mutu dari program siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM
- 4) Radio Komunitas adalah stasiun radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas.

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa orang guru menjadi informan. Berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu informan yang dipilih peneliti adalah orang yang pernah bersiaran di Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM.

Setelah melakukan penelitian, dan observasi langsung ke lapangan, akhirnya didapatkan 3 informan yang dimana informan tersebut memang pernah bersiaran di Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM lebih dari 5 (lima) kali bersiaran, yaitu: Ida Ayu Desi Susiani Susila, S.S selaku Guru Bahasa Inggris, Ni Nyoman Sri Ayu Wulandhari, S.Psi selaku Guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Dwijendra, dan I Gusti Ayu Karla Komala Dewi, S.Pd selaku Guru Kimia.

Sumber data yang digunakan adalah data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak SMA Dwijendra Denpasar dan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya dari orang lain atau dari data yang sudah ada. Data skunder disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, ataupun diagram-diagram.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Proses bertatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengunjungi langsung SMA Dwijendra dalam memberikan persepsi terhadap program siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dan teori melalui buku-buku, dokumen-dokumen, serta informasi lainnya baik yang ada didalam lokasi penelitian atau diluar lokasi penelitian guna melengkapi penelitian.

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menjabarkan data yang telah diperoleh untuk membentuk data sebenarnya.

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Dalam penentuan memilih informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengumpulan data dengan sengaja berdasarkan karakteristik, sifat dan lainnya. Informan dalam penelitian ini dipilih 3 dari 76 jumlah Guru SMA Dwijendra berdasarkan penentuan yaitu: informan pernah bersiaran lebih dari 5 (lima) kali di Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis mengenai Persepsi para Guru SMA Dwijendra terhadap kualitas program siaran Radio Komunitas Dwijendra, dapat dikatakan dari ketiga informan yang telah penulis wawancara, rata-rata jawabannya adalah sama. Tentang Manajemen Penyiaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM dari segi operator, susunan program acara, Program Acara (Pendidikan, Hiburan, Berita), Kualitas Penyiar, Respon Pendengar, Sarana Prasarana Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM, Kontribusi Yayasan Dwijendra terhadap Radio Komunitas Dwijendra.

- a. Adapun beberapa Tahapan Strategi Manajemen yang dilakukan Radio Komunitas Dwijendra dalam mewujudkan penyiaran yang baik adalah sebagai berikut:
1. Perencanaan Program Siaran
Perencanaan program dilakukan agar program siaran yang dibuat sesuai dengan apa karakteristik masyarakat target pendengar, mulai dari jenis program, jadwal siaran, dan hubungannya dengan pengiklanan.
 2. Produksi dan Pembelian Program
Terdapat dua tipe program siaran radio, yaitu program yang diproduksi sendiri (in house production) dan program yang diproduksi pihak lain (outsourcing) dan dibeli oleh stasiun radio. Pihak lain ini misalnya Rumah Produksi (PH).
 3. Eksekusi Program
Penyiaran atau pelaksanaan program yang telah direncanakan di ruang siaran.
 4. Pengawasan dan Evaluasi Program
Pemantauan terhadap program siaran tersebut apakah program yang disiarkan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Hasil pengawasan dan evaluasi akan berpengaruh pada bagaimana kualitas program itu di masa mendatang, mulai diperbaiki hingga penghentian atau diganti dengan program yang baru.
- b. Program Acara Siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM bisa dikatakan sama dengan radio-radio swasta lainnya yang ada di Denpasar, mengapa Radio Dwijendra bisa dikatakan memiliki kualitas yang baik terutama dari segi program acaranya karena meliputi pedoman sebagai berikut:
1. Program acara diciptakan dan dipilih sebaik-baiknya mengingat Radio Komunitas Dwijendra tidak diperbolehkan menyiarkan acara-acara dalam konten yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.
 2. Radio Komunitas Dwijendra mengedepankan acara pendidikan yang dimana pada acara-acara tersebut turut mengundang pelajar dilingkungan Perguruan Dwijendra bahkan dari luar Perguruan Dwijendra pula.
 3. Selain acara pendidikan, Radio Dwijendra juga menyiarkan acara bertema hiburan dan berita-berita. Hiburannya berupa lagu-lagu terbaru dari musisi Nasional dan Internasional yang tidak kalah dengan radio swasta lainnya. Siaran beritanya pun tidak kalah, Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) Denpasar untuk melakukan relay berita di pagi hari, yaitu Radio Dwijendra melakukan live report (siaran langsung) RRI Denpasar kemudian menyiarkannya di Radio Komunitas Dwijendra.
- c. Ketika persaingan semakin tinggi dalam perkembangan industri penyiaran radio dimasa sekarang ini, umumnya stasiun radio siaran akan memprioritaskan calon penyiaranya yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap dunia penyiaran radio. Selain itu diharapkan memiliki kualitas yang optimal. Bagi pengelola stasiun radio, penyiar adalah ujung tombak dalam penyajian program 'on-air' yang sesuai dengan

format radio yang telah ditetapkan oleh stasiun radio yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan siaran dilakukan menurut jadwal tugas yang telah ditetapkan oleh stasiun radio. Beberapa kriteria menjadi seorang penyiar radio adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kualitas vokal yang memadai.

Dalam melakukan penilaian kualitas suara yang memadai dan tidak memadai, sangat bergantung kepada penilaian pendengarnya. Oleh karena itu merekrut penyiar harus hati-hati apakah suara penyiar tersebut memiliki dan dianggap cocok dengan segmen radionya atau tidak. Misal jika radio bersegmen anak-anak diisi oleh karakter vokal dan gaya dewasa, tentu saja hasilnya tidak optimal jika dipergunakan untuk meraih pendengar anak-anak. Begitu juga sebaliknya. Atau untuk keperluan program-program khusus terkadang stasiun radio memerlukan karakter vokal yang khusus. Oleh karena itu ketika jenis vokal yang diinginkan tidak didapat biasanya stasiun penyiaran radio akan melatih penyiar yang bersangkutan untuk dioptimalkan menyesuaikan karakter program yang sudah direncanakan oleh program director. Paling penting adalah bagaimana seorang penyiar mampu mengoptimalkan jenis suaranya sehingga sesuai harapan perencanaan program dan harapan pendengar. Memang kenyataannya tidak semua penyiar mudah dibentuk saat berbicara didepan mikrofon, Semuanya bergantung pada tingkat intelektualitas pribadi penyiar serta talent yang dimiliki. Tidak semua juga penyiar memiliki karakter pribadi seperti air, ibaratnya ketika berada dalam botol ia akan membentuk botol ketika ada dalam gelas maka akan berbentuk gelas, ini yang susah. Karena tidak setiap pribadi memiliki karakteristik dasar seperti air yang mudah menempati ruang apapun. Penyiar yang baik, umumnya sedikit tahu banyak hal namun banyak memberikan kemudahan di direct. Dan Penyiar yang baik biasanya “SEDIKIT TAHU BANYAK HAL, ALL CURRENT AFFAIRS & CURRENT ISSUE”

2. Mampu melaksanakan ‘adlibbing’ dan ‘script reading’ dengan baik. Tuturan penyiar yang dilakukan tanpa persiapan, spontan, tanpa mengingat terlebih dahulu, bahkan tidak dipikirkan sesaatpun sebelumnya. Kelancaran berbicara yang mengalir alami apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur jernih, jelas akan banyak dipengaruhi oleh wawasan yang luas dan latihan-latihan khusus. Karena itu penyiar perlu memiliki wacana dan mampu menganalisa situasi serta kondisi dari berbagai aspek, misal pandangan ideologi, politik, sosial, budaya maupun bidang lain yang terkait dengan kepenyiaran. Selain itu harus memahami pula dampak-dampak dari materi yang dibicarakan, khususnya dampak negatif yang berakibat fatal bagi stasiun radio citra dirinya, hal ini bisa dilakukan dengan adlibbing menjadi positif. Kemampuan membaca naskah adalah diperlukan. Hindari kesalahan membaca hanya gara-gara tidak pernah berlatih membaca karena kebiasaan improvisasi tanpa naskah. Oleh karena itu keterampilan membaca mutlak diperlukan dan hal ini perlu latihan.

3. Memahami format radionya dan format clock.
Penyiar dalam menjalankan tugas harus memahami format radionya, baik format kata maupun format musik, serta aturan-aturan lain yang berlaku pada stasiun radionya. Yang jelas format disini lebih merupakan ramuan pokok atau rancangan program yang diarahkan pada pendengar tertentu. Dengan memahami format radionya berarti memahami “station positioning” yang mengacu pada tampil beda dengan stasiun lain untuk membangun loyalitas pendengar. Penetrasi pesan yang lebih mendalam. Paling tidak penyiar harus memahami “need and want”-nya pendengar. Selain itu dalam menjalankan format, tentu saja setiap stasiun radio akan memiliki log siaran atau panduan siaran yang memuat catatan-catatan siaran setiap interval waktu rutin harian. Dan format clock tersebut adalah perintah kerja mulai dari playlist, sistem rotasi musik, iklan, radio expose, penempatan stasiun ID/jingle, atau toleransi waktu bicara para penyiar. Log siaran ini merupakan bahan siaran bagi penyiar yang harus dikerjakan. Dan biasanya log siar ini adalah penjabaran secara rinci dan mudah bagi orang yang bertugas.
4. Memahami secara mendalam segmen radio.
Penyiar dengan memahami secara mendalam segmen radionya berarti akan sangat paham tentang target pendengarnya, penyiar harus tahu pasti siapa pendengarnya: pria/wanita; umur; pendidikan; pekerjaan; tingkat belanja bulanan rumah tangga, tempat tinggal, minat, maupun program apa yang mereka butuhkan dan mereka sukai.
5. Memperlihatkan simpati dan empati terhadap pendengarnya.
Penyiar harus bisa berempati, maksudnya dalam upaya melayani secara optimal sebaiknya bisa mewujudkan rasa kedekatan dengan pendengar, juga sekaligus harus bisa berpikir dari sudut pandang pendengar atau berempati. Sikap apatis tidak diinginkan oleh stasiun radio, karena jika hal ini terjadi maka radio yang bersangkutan tidak akan punya pendengar, dan akan gagal dalam membangun loyalitas pendengar.
6. Mampu menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif dalam siarannya.
Seorang penyiar perlu menjadi seorang creator, karena tugasnya menghibur pendengar dengan kata-katanya. Agar pendengar tertarik dalam setiap siarannya selalu menghasilkan gagasan atau ide-ide segar dan selalu kreatif memunculkan hal-hal baru sesuai kondisi atau trend yang berkembang. Penyiar tidak mempunyai kemampuan ini, penampilannya disiaran akan hambar dan tidak berbobot serta menjemukan.
7. Mampu bekerjasama dalam team.

Karena bekerja di radio adalah kerja terintegrasi antara masing-masing bagian yang terlibat dalam produksi siaran, maka seluruh praktisi penyiaran termasuk penyiar wajib memiliki kemampuan bekerja sama dan saling pengertian, menghargai dan saling mengingatkan, untuk menghasilkan output siaran yang berkualitas. Menjadi penyiar yang baik harus benar-benar mempunyai kebanggaan pada pekerjaannya, maksudnya cakap dan berhati-hati terhadap hal-hal kecil dan mekanis serta cara kerja atau prosedur dan sistem-sistem dan bagaimana peraturan-peraturan ditegakkan dengan baik. Semuanya ada karena alasan untuk dapat menjadi yang terbaik.

8. Be Your Self.

Ini yang sering kali saya tekankan kepada semua crew radio manapun. Alasannya sederhana. Tidak semua pendengar memiliki sikap interest terhadap gaya siaran seseorang. Menjadi diri sendiri itu lebih nyaman rasanya, dan tak perlu menjadi orang lain untuk menunjukkan siapa dan apa diri kita ini. Tak sedikit orang yg menghindari dari jati dirinya hanya untuk tampil yg dibidang keren dan gaul katanya dengan cara mengcopy penampilan orang lain yg dianggapnya patut untuk ditiru. Dan akan membuat penampilannya jauh lebih keren dari sebelumnya.

d. Respon pendengar Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM

Respon pendengar yang dimaksud disini adalah tanggapan pendengar dari pesan yang disampaikan melalui program-program yang disiarkan pada media radio. Sebuah program radio tentunya membutuhkan pendengar dan merespon pendengar terhadap program tersebut jika program radio banyak yang mendengarkan berarti program tersebut bermanfaat bagi pendengar dan menarik untuk didengar. Kesuksesan sebuah program radio tergantung dari pendengar, jika pendengarnya banyak dan responnya baik program atau radio tersebut baru akan berjalan dengan sukses.

Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM adalah sebuah radio komunitas yang bisa dikatakan kecil tapi radio ini memiliki banyak pendengar setia yang akan dengan senang hati merespon acara apapun di radio ini. Misalnya acara Request Line, tidak jarang pendengar/DJ Listeners akan menelepon dan meminta lagu-lagu kesukaannya untuk diputarkan.

Begitu juga dengan acara Pendidikan, ketika Guru SMA Dwijendra sedang bersiaran mengenai mata pelajaran sekolah, bukan hanya pelajar dari Perguruan Dwijendra saja yang tertarik dan ikut serta, tetapi tidak jarang juga pelajar dari luar Perguruan Dwijendra yang ikut aktif dalam menelepon dan ikut berdiskusi.

e. Sarana Prasarana RaKom DJ

Masih sama dengan seperti yang telah penulis uraikan, bahwa Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM adalah sebuah radio komunitas kecil di Kota Denpasar tetapi RaKom DJ telah memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap dan baru yang mendukung berjalannya proses siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM, yaitu: power, komputer admin, telephone, telephone on air channel, computer playlist, audio

mixer, computer data siaran, DVD radio tape, meja siaran live, meja admin, mic, dan lainnya.

f. **Kotribusi Yayasan Dwijendra terhadap Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM**

Dilihat dari segi apapun, Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM tidak akan bisa terlepas dari Yayasan Dwijendra, begitu pun sebaliknya. Kedua lembaga ini saling berkaitan satu sama lain, Radio Komunitas Dwijendra berada dibawah naungan Yayasan Dwijendra dan hal ini membuat Radio Dwijendra memerlukan ijin dari Yayasan Dwijendra untuk mengembangkan sayapnya dalam dunia penyiaran.

Sama halnya dengan Yayasan Dwijendra, menjadikan Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM sebagai kelebihan, dan keunggulan dalam bidang promosi. Seluruh kegiatan Yayasan Dwijendra akan diliput dan disiarkan langsung oleh Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM. Ketika Yayasan Dwijendra kedatangan tamu penting pun, Yayasan Dwijendra akan sangat bangga untuk mengajak tamu tersebut berkunjung ke Radio Komunitas Dwijendra.

Sangat bisa dikatakan bahwa Yayasan Dwijendra dan Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM mempunyai ikatan yang tidak dapat dipisahkan dan satu sama lain saling menguntungkan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi dari beberapa orang Guru SMA Dwijendra mengenai kualitas program siaran Radio Komunitas Dwijendra adalah sama, yaitu Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM sebagai radio komunitas telah memiliki kualitas yang baik, dari segala sudut pandang, yakni: manajemen penyiaran, kualitas program, kualitas penyiar, respon pendengar, sarana dan prasarana, dan hubungannya dengan Yayasan Dwijendra Denpasar karena selama bersiaran informan selalu dapat melakukan tugasnya dengan lancar tidak terhambat oleh apapun.
2. Masukan-masukan dari Guru SMA Dwijendra terhadap RaKOM DJ tidak ada yang mengkhusus, hanya saja tentang lebih sering diadakannya lagi acara Dunia Pendidikan. Kini program acara tersebut sudah sangat jarang disiarkan, alasannya karena semakin sulit menentukan jadwal siaran untuk para Guru SMA Dwijendra yang semakin hari memiliki jadwal (jam) mengajar yang terus bertambah.

b. **Saran**

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian mengenai “Persepsi Para Guru SMA Dwijendra Terhadap Kualitas Program Siaran Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM” ada beberapa saran yang peneliti kemukakan diantaranya:

1. Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM diharapkan kembali menyiarkan program acara tentang Dunia Pendidikan karena program acara tersebut sangat bermanfaat

untuk bukan hanya siswa siswi Perguruan Dwijendra saja tapi juga untuk pendengar diluar Perguruan Dwijendra.

2. Lebih banyak lagi mempromosikan Radio Komunitas Dwijendra 107.7 FM ke publik agar masyarakat lebih tertarik lagi mendengarkan Radio Komunitas Dwijendra yang nantinya Radio Komunitas Dwijendra diharapkan dapat bersaing dengan radio-radio lain di Kota Denpasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi. 2001. *Dasar - Dasar Public Relations*. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Ani, Muhamad. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Press, Jakarta.
- Cangara, Hafidz. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Effendy, OnongUchjana. 2009. *Komunikasi Teoridan Praktek*. Bandung :PT Remaja. Rosdakarya.
- R. David Fred, 2002. *Managemen Strategi Konsep, Prenhalindo*, Jakarta.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka. Banten.
- Sugiono. 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.